

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

EVALUASI INFLASI (IPH)

KABUPATEN BLITAR TRIWULAN IV TAHUN 2025

1. Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Blitar Triwulan IV Tahun 2025
A. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Oktober Tahun 2025

Curah hujan yang turun pada bulan oktober dengan intensitas tinggi disertai mulai beroperasinya beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Blitar membawa dampak terganggunya produksi hortikultura di Kabupaten Blitar yang diiringi dengan kenaikan permintaan untuk daging ayam dan telur. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Blitar pada bulan Oktober 2025 minggu I,II,III, IV dan V mengalami kenaikan yang relatif kecil dan terkendali dengan nilai 0,63; 0,4; 0,31; 0,24 dan 0,2. Dengan produk hortikultura cabai rawit dan cabai merah serta produk daging ayam dan telur sebagai komoditi penyumbang kenaikan. Untuk rincian komoditi penyumbang kenaikan IPH sebagai berikut:

- Oktober Minggu ke-1 IPH 0,63 dengan kontribusi Cabai Rawit (0,39); Daging Ayam Ras (0,36); Cabai Merah (0,18)
- Oktober Minggu ke-2 IPH 0,4 dengan komoditi Cabai Rawit (0,26); Cabai Merah (0,23); daging ayam ras (0,2)
- Oktober Minggu ke-3 IPH 0,31 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (0,26); Cabai Merah (0,23); Daging Ayam Ras (0,2)
- Oktober Minggu ke-4 IPH 0,24 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Merah (0,32); Daging Ayam Ras (0,12); Telur Ayam Ras (0,06)
- Oktober Minggu ke-5 IPH 0,2 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Rawit (1,39); Daging Ayam Ras (0,3); Cabai Merah (0,12)

1. Cabai Rawit

Cabai Rawit memberikan kontribusi penyumbang kenaikan IPH selama bulan Oktober pada minggu I,II,III dan V berturut-turut senilai : 0,39; 0,26; 0,26 dan 1,39. Kabupaten Blitar merupakan daerah sentra cabai rawit, di bulan oktober ini turun nya hujan dengan curah hujan tinggi membawa dampak terganggunya tanaman cabai.

2. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras menyumbang kenaikan IPH Bulan Oktober di Kab. Blitar selama 5 minggu berturut-turut senilai : 0,36; 0,2; 0,2; 0,006 dan 0,3. Hal ini disebabkan kenaikan permintaan karena mulai beropersinya SPPG dan cenderung tingginya harga bahan baku pakan jagung.

3. Cabai Merah

Sama dengan cabai rawit, Cabai merah ikut menyumbang kenaikan IPH di bulan juli selama 4 minggu berturut-turut yaitu : 0,11;0,11; 0,17 dan 0,12. Sebagaimana cabai rawit curah hujan yang tinggi memberi dampak terganggunya produksi cabai merah di Kabupaten Blitar

4. Telur Ayam Ras

Telur ayam ras memberikan kontribusi sekalian pada kenaikan IPH Kab. Blitar pada Bulan Oktober pada minggu ke-4 senilai 0,06. Kenaikan ini lebih disebabkan karena permintaan yang semakin bertambah karena untuk memenuhi kebutuhan SPPG program nasional MBG di Kabupaten Blitar.

B. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan November Tahun 2025

IPH Kabupaten Blitar Selama minggu pertama Bulan November 2025 sempat mengalami penurunan, namun minggu berikutnya diikuti kenaikan IPH pada Minggu ke II, III dan IV dengan nilai sebesar -0,33; 0,22; 0,78 dan 1,34. Untuk kontribusi komoditi penyumbanganya adalah sebagai berikut :

- November Minggu ke-1 IPH -0,33 dengan kontribusi tepung terigu (1,00), Daging Ayam Ras (-0,99), Cabai Rawit (-1,35)
- November Minggu ke-2 IPH 0,22 dengan komoditi Cabai Merah (1,0103), Jeruk (0,5372), beras (0,44)
- November Minggu ke-3 IPH 0,78 dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Merah (1,0691), Jeruk (0,5536), Bawang Merah (0,5034)
- November ke-4 IPH 1,34, dengan komoditi penyumbang kenaikan Cabai Merah (1,0728), Jeruk (0,5618), Bawang Merah (0,5372)

1. Tepung Terigu

Tepung memberikan kenaikan IPH minggu Pertama saja di Bulan November 2025 sebesar 1,00. Kenaikan ini disebabkan kenaikan permintaan di Kab. Blitar yang meningkat, komoditi tepung di Kab. Blitar baru minggu pertama di November memberikan kontribusi kenaikan, padahal secara mingguan secara agregat IPK Kab. Blitar mengalami penurunan.

2. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi penurunan IPH pada minggu pertama bulan November 2025 sebesar -0,99. Penurunan ini disebabkan banyaknya pasokan daging ayam menyebabkan penurunan harga daging ayam.

3. Cabai rawit

Sama dengan daging ayam ras, cabai rawit memberikan penurunan harga di minggu pertama bulan November sebesar -1,35. Banyaknya pasokan di pasar membuat harga cabai rawit menjadi cenderung turun. Pasokan banyak ini berasal dari petani sawah dari Blitar daerah barat seperti di Kec. Udanawu, wonodadi dan ponggok.

4. Cabai merah

Berbeda dengan cabai rawit, cabai merah memberikan kontribusi kenaikan IPH di Kabupaten Blitar bulan November pada minggu II, III dan IV senilai 1,0103; 1,0691; dan 1,0728. Curah hujan yang sangat tinggi membawa dampak layunya tanaman cabai di pekarangan sawah sehingga mengganggu pasokan dan menyebabkan kenaikan cabai.

5. Jeruk

Buah jeruk memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan November minggu II, III dan IV senilai 0,5372; 0,5536; 0,5618. Jeruk memang belum bisa dipenuhi secara internal di Kabupaten Blitar, yang mendapat pasokan dari Kab. Malang, Jember dan Banyuwangi. Kenaikan jeruk di Kab. Blitar karena disebabkan kenaikan permintaan untuk pemenuhan kebutuhan Makan Bergizi Gartis dari penyediaan buah-buahan.

6. Beras

Beras memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan November 1 kali pada minggu ke II sebesar 0,44. Kenaikan ini lebih disebabkan pergeseran harga beras medium dari Rp. 14.700 menjadi Rp. 14.900/kg.

9. Bawang merah

Bawang merah memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan November minggu III dan IV sebesar 0,5034 dan 0,5372. Masalah cuaca membuat produksi bawang merah terganggu dan membawa dampak terganggunya pasokan di Kab. Blitar.

C. Gambaran Umum IPH Kab. Blitar Bulan Desember Tahun 2025

Memasuki Bulan Desember 2025, IPH Kabupaten Blitar mengalami tekanan kenaikan harga-harga volatile food. Hal ini disebabkan karena curah hujan yang mengalami puncak musim hujan, kenaikan permintaan karena menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional dan libur Panjang menjelang tahun baru, disamping juga kenaikan permintaan untuk memenuhi program nasional MBG melalui permintaan SPPG. IPH Desember 2025 berturut-turut senilai : 4,92; 6,33; 5,9 dan 5,15. Untuk kontribusi komoditi penyumbang kenaikan IPH adalah sebagai berikut :

- Desember Minggu ke-1 IPH 4,92 dengan kontribusi kenaikan Cabai Rawit (4,0957), Daging Ayam Ras (0,6794), Bawang Merah (0,3436)
- Desember Minggu ke-2 IPH 6,33 dengan komoditi Cabai Rawit (4,8755), Daging Ayam Ras (0,7709), Bawang Merah (0,5845)
- Desember Minggu ke-3 IPH 5,90, dengan Cabai Rawit (4,49), Daging Ayam Ras (0,77), Bawang Merah (0,58)
- Desember Minggu ke-4 IPH 5,15, dengan Cabai Rawit (4,22), Daging Ayam Ras (0,79), Bawang Merah (0,33)

1. Cabai Rawit

Musim hujan yang memasuki puncak membawa dampak terganggunya tanaman cabai rawit sehingga berkurangnya pasokan di pasaran. Cabai rawit memberi dampak kenaikan IPH Kabupaten Blitar minggu I,II,III dan IV secara berturut-turut senilai : 4,0957; 4,8755; 4,49 dan 4,22. Tempe memberikan kontribusi kenaikan IPH minggu pertama september 2025 sebesar 1,00 %. Hal ini sama dengan bulan agustus karena kenaikan harga impor kedelai walaupun stock di pasaran mencukupi.

2. Daging Ayam Ras

Daging ayam ras memberikan kontribusi kenaikan IPH Bulan Desember 2025 selama 4 minggu

berturut-turut senilai: 0,6794; 0,7709; 0,77 dan 0,79. Kenaikan permintaan menjelang dan selama HBKN dan untuk memenuhi permintaan SPPG untuk program MBG membawa dampak kenaikan harga daging ayam, walaupun Kabupaten Blitar juga termasuk daerah sentra peternakan penghasil daging ayam.

3. Bawang Merah

Produksi Bawang merah juga mengalami gangguan karena puncak musim hujan membawa dampak kenaikan IPH Bulan Desember 2025 selama 4 minggu berturut-turut minggu I,II,III dan IV sebesar : 0,3436; 0,5845; 0,58; dan 0,33.

2. Potensi Risiko Inflasi ke Depan di Kabupaten Blitar

1. Kondisi global yang membawa ketidakpastian membawa dampak pada kenaikan harga emas global dan dalam negeri.
2. Puncak musim hujan dengan intensitas tinggi membawa ancaman bencana tanah longsor, banjir, hujan angin yang akan menyebabkan terganggunya produksi tanaman pangan di Kabupaten Blitar seperti aneka cabai rawit dan merah, bawang merah.
3. Pelaksanaan Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) dan mulai beroperasinya beberapa Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Kabupaten Blitar menyebabkan kenaikan akan produk telur ayam ras dan daging ayam sehingga rawan terjadi kenaikan harga.
4. Kenaikan permintaan menjelang HBKN yaitu menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H biasanya diiringi dengan kenaikan harga bahan pokok, kebutuhan pokok dan tiket transportasi umum.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Yang menjadi perhatian selama Tribulan IV Tahun 2025 di Kabupaten Blitar terkait pengendalian IPH atau volatile food adalah sebagai berikut :

1. Pada Tribulan IV Tahun 2025 Kabupaten Blitar mengalami trend kenaikan IPH, hanya pada minggu I Bulan November saja yang mengalami penurunan. Trend kenaikan IPH selama Tribulan IV ini banyak disebabkan oleh produk hortikultura (cabai rawit = 7x; cabai merah 7x; bawang merah 6x), produk peternakan (daging ayam ras 9x, telur ayam ras 1x) beras 1x dan produk yang tidak diperkirakan menyumbang kenaikan IPH yaitu jeruk 3x.
2. Puncak musim hujan yang terjadi selama Tribulan IV membawa dampak langsung terganggunya produksi hortikultura di Kabupaten Blitar sehingga mengganggu pasokan produk hortikultura di pasaran dan menyebabkan kenaikan harga.
3. Sampai dengan telah beroperasi 43 SPPG di Kabupaten Blitar sehingga menyebabkan kenaikan permintaan untuk daging ayam, beras, telur dan buah-buahan (jeruk) naik menyebabkan harga cenderung menjadi naik.
4. Kenaikan harga emas perhiasan dan emas murni dunia turut berdampak pada kenaikan emas murni dan emas perhiasan di Kabupaten Blitar.
5. Stabil tinggi nya harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak untuk ayam layer petelur dan pedaging.

Namun demikian, tekanan IPH/ Inflasi menjadi terkendali di Kabupaten Blitar karena beberapa faktor berikut:

1. Peran TPID Kabupaten Blitar dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan kebutuhan pokok di pasar melalui operasi pasar dan Gerakan Pangan Murah, serta pelaksanaan Business Matching Yang mempertemukan supplier dan Yayasan pemilik SPPG di Kabupaten Blitar sebagai Upaya pengendalian harga dan pasokan terbukti secara efektif bisa mengantisipasi kenaikan harga pangan di Kabupaten Blitar.
2. Sinkronisasi antara Program Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten dalam penanganan kenaikan harga jagung. Kabupaten Blitar memfasilitasi peternak di Kabupaten Blitar untuk mendapat jatah jagung SPHP dari Bapenas dan Bulog.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan TPID Kabupaten Blitar dalam menjaga Keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif pada Triwulan IV Tahun 2025 telah melakukan :

1. Intensifikasi dan Ekstensifikasi Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar di Kabupaten Blitar selama triwulan IV :
2. Gerakan Pangan Murah pada tanggal 30 November dan 30 Desember di Desa Slorok Kec. Doko.
3. Pelaksanaan Operasi Pasar sebanyak 6x pada Triwulan IV pada Tanggal 13 dan 14 November 2025 di Halaman Kantor Kelurahan Beru, Kecamatan Wlingi untuk produk beras SPHP (alokasi 2.000 kg dan Harga Rp. 11.000/kg), beras premium cetar (alokasi 100 kg harga Rp. 14.000/kg), minyak kita (alokasi 190 liter dengan harga Rp. 15.000/liter), gula pasir (alokasi 80 kg dengan harga Rp. 16.000/kg), telur ayam ras (alokasi 60 pack dengan harga Rp. 24.000/pack), tepung terigu (alokasi 24 pcs dengan harga Rp.10.000/pcs), bawang merah (alokasi 7 kg dengan harga Rp. 32.000/kg), bawang putih (alokasi 10 kg dengan harga Rp. 28.000/kg), kecap (alokasi 38 pcs dengan harga Rp. 6.000/pcs). Tanggal 18 November 2025 di Halaman Kantor Kecamatan Srengat. Tanggal 19 November 2025 Halaman Kecamatan Garum. Tanggal 20 November di Halaman Kantor Kecamatan Wlingi. Tanggal 2 Desember 2025 di Lapangan Kademangan Kecamatan Kademangan.
4. Sidak Pasar pada tanggal 23,24, 28, 31 Oktober (Pasar Wlingi, Kec. Wlingi, agen bapak dan distributor, Agen beras Kecamatan Garum dan Kecamatan Kanigoro). Tanggal 12 November di Pasar wlingi Kec. Wlingi dan 17 dan 23 Desember di Pasar Kesamben Kecamatan Kesamben dan Agen LPG Kecamatan Srengat.
5. Droping beras SPHP dan minyak kita ke Pedagang di Kabupaten Blitar di 77 titik selama triwulan IV Tahun 2025, dengan total beras SPHP 220.975 kg dan minyak kita 8.700 liter.
6. Guna mengatasi harga jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak, TPID Kabupaten Blitar telah memfasilitasi pertemuan antara perwakilan organisasi peternak dengan Bupati, Wakil Bupati dan Ibu Sekretaris Daerah Audiensi Peternak Ayam Petelur dengan Bupati Blitar menerima audiensi para peternak ayam petelur dalam rangka menyikapi kenaikan harga jagung. Pertemuan ini menjadi ruang dialog untuk mencari solusi bersama, menjaga keberlangsungan usaha peternak, serta memastikan ketersediaan

pangan bagi masyarakat. Yang ditindaklanjuti dengan Surat Ke Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur perihal Pembaharuan Data Peternak Layer Calon Penerima CJP Tahun 2025, Nota Dinas Laporan Hasil Rekapitulasi Usulan Pembaharuan Data Peternak Layer Calon Penerima dan Alokasi Kebutuhan Jagung 1 (satu) Bulan Sesuai SK Kepala Bapanas Nomor 307 Tahun 2025 Kabupaten Blitar dan Surat ke Badan Pangan Nasional untuk melakukan audiensi Rapat Koordinasi terkait jagung untuk pakan ternak dengan hasil data peternak layer yang belum mendapatkan alokasi kebutuhan jagung akan diusulkan kembali secara berjenjang untuk dapat ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional tahap ke-2.

7. Kabupaten Blitar sudah melakukan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah yang sudah bekerjasama dengan Bulog Kantor Cabang Tulungagung untuk melakukan pembelian dan penyimpanan Gudang untuk beras medium senilai 20,175 Ton beras medium. CPPD in bisa digunakan untuk pengendalian harga, atau bisa digunakan sewaktu-waktu apabila terjadi bencana.
8. Terkait tingginya permintaan dalam menyukseskan Program Nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) agar tidak menimbulkan dampak kenaikan harga, TPID Kabupaten Blitar melaksanakan *Business Matching* (BM) Kebutuhan Komoditas Pangan Mendukung Program Makan Bergizi Gratis. Tujuan Business Matching ini dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Program Nasional MBG yang membutuhkan pasokan komoditas yang konsisten, berkualitas, terjamin higienis, kecukupan gizi, dan berkelanjutan. Untuk pemenuhan tersebut, *Business Matching* menjembatani dan memfasilitasi calon supplier lokal Kabupaten Blitar melalui kemitraan dan Kerjasama untuk dihubungkan dan dipertemukan langsung dengan SPPG yang ada di Kabupaten Blitar. Sehingga dapat menggerakkan roda ekonomi peternak, petani, asosiasi kelembagaan atau pengusaha lokal di Kabupaten Blitar. Disamping itu, melalui Business Matching ini diharapkan terjadinya keberhasilan sinergi antara kebijakan nasional dan potensi ekonomi lokal. Business Matching ini mengundang 33 Yayasan (hadir 22 yayasan dan 45 SPPG) dan 189 supplier Kab. Blitar (hadir 133 suplier perwakilan dari Koperasi, Badan Usaha Milik Desa, Gapoktan, Asosiasi, Pelaku Usaha Lokal) untuk 9 komoditas: beras, daging, ikan, telur, susu, sayur mayur, buah, minyak goreng, dan produk olahan.
9. Bantuan Sarana dan Prasarana Pertanian untuk Komoditi penyumbang inflasi dan pemenuhan kebutuhan MBG, yaitu :
 1. Untuk Produk Hortikultura :
 - Kawasan Cabai Rawit seluas 5 Ha di KT Tani Makmur Mandiri Desa Besuki Kec. Udanawu (APBD I) Bantuan Saprodi Cabai Rawit
 - Kawasan Cabai Rawit seluas 2 Ha di KT Urip Mulyo I Desa Sumberingin Kec. Sanankulon (APBD I) Bantuan Saprodi Cabai Rawit
 - Kawasan Cabai Besar di KT Rahayu Lestari Desa Ngrejo Kec. Bakung (APBD I) Bantuan Saprodi Cabai Besar
 - Pengembangan Kawasan Bawang Merah di KT Lohjinawi II Desa Margomulyo Kecamatan Panggungrejo Bantuan Bibit Bawang merah seluas 4 Ha Dana (DAU)
 - Pengembangan Kawasan Bawang Merah di KT Lohjinawi II Desa Margomulyo Kecamatan Panggungrejo Bantuan Bibit Bawang merah seluas 4 Ha Dana (DAU)
 2. Untuk Tanaman Pangan :
 - Kawasan Jagung seluas 50 Ha di KT Tani Tani Rejo Desa Kaliboto Kec. Wonodadi (Dana APBD II) Bantuan Jagung Bhayangkara
 - Kawasan Jagung seluas 34 Ha di KT Mega Tani Mandiri Desa Bumiayu Kec. Panggungrejo (Dana APBD II) Bantuan Jagung Bhayangkara

Bantuan Benih Jagung 1.000 Ha sebanyak 70 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana TP Provinsi)

- Bantuan Benih Jagung 700 Ha sebanyak 17 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana APBN)
- Bantuan Benih Jagung 3.800 Ha sebanyak 211 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana APBN)
- Bantuan Benih Jagung 2.215 Ha sebanyak 17 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana APBN)
- Bantuan Benih Padi 856 Ha Sebanyak 37 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana APBN)
- Bantuan Benih Padi Gogo 1.932 Ha Sebanyak 113 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana APBN)
- Bantuan Benih Padi 4.200 Ha Sebanyak 279 kelompok tani di Kabupaten Blitar (Dana APBN)
- Disamping itu juga dilakukan pelatihan agribisnis hortikultura dan beras ke Gapoktan:
- Pelatihan agribisnis tanaman bawang merah di Desa Wonorejo Kecamatan Talun
- Pelatihan agribisnis tanaman bawang merah di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo
- Pelatihan Agribisnis Tanaman Padi Sehat di Desa Kermbangarum Kecamatan Sutojayan
- Pelatihan Agribisnis Tanaman Padi Sehat di Kecamatan Sanankulon
- Pelatihan agribisnis tanaman bawang merah di Kecamatan Wlingi

3. TPID Kabupaten Blitar melalui Dinas Perhubungan melaksanakan sub kegiatan Fasilitasi Sistem Distribusi melalui penyediaan armada transportasi untuk pelajar, dengan 11 unit armada dengan rute perjalanan : 1. Kuningann - Kanigoro - Sawentar; 2. Gawangan (Wonotirto) - Kademangan; 3. Kaloboto (Wonodadi) - Pasar Gambar - Togogan - Srengat - Poluhan; 4. Udanawu - Wonodadi - Srengat - Poluhan; 5. Kanigoro - Talun - Selopuro - Wlingi; 6. Kanigoro - Garum - Nglegok; 7. Krisik - Gandusari - Wlingi - Talun; 8. Kanigoro - Sutojayan - Kademangan. Kegiatan ini merupakan distribusi manusia dalam hal ini pelajar untuk meningkatkan kelancaran transportasi dan mengurangi angka kecelakaan.

4. Untuk perbaikan infrastruktur dalam menjaga kelancaran distribusi, TPID Kabupaten Blitar melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang telah melakukan Upaya peningkatan kualitas infrastruktur di Kabupaten Blitar, diantaranya:

1. Peningkatan Kualitas Jalan (Hotmix 174 ruas, beton 12 ruas, pelebaran jalan 9 ruas dengan total Panjang 76,8 km.
2. Perbaikan jembatan di 27 titik
3. Perbaikan Talud di 27 titik
4. Perbaikan Drainase di 32 titik
5. Irigasi (saluran irigasi 69 titik, jaringan irigasi di 16 kecamatan)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk Evaluasi Langkah-langkah yang sudah dilakukan TPID Kabupaten Blitar dalam pengendalian inflasi merupakan kebijakan yang sangat efektif dalam upaya pengendalian inflasi yang berasal dari kelompok pangan dan non pangan. Dampak dari kebijakan dan upaya-

upaya tersebut telah menjaga IPH Kabupaten Blitar tetap stabil dan terkendali. Beberapa evaluasi selama Triwulan III Tahun 2025 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memasuki Tribulan IV Tahun 2025, IPH Kabupaten Blitar hanya sekali mengalami penurunan IPH pada Minggu I November 2025. Selain itu IPH mengalami kenaikan dengan pemberi kontribusi kenaikan yaitu komoditi : cabai rawit, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, beras dan jeruk. Untuk produk hortikultura disebabkan turunya puncak musim hujan sehingga mengganggu produksi tanaman hortikultura. Sedangkan untuk produk peternakan disebabkan kenaikan permintaan karena sudah beroperasinya 43 SPPG di Kabupaten Blitare dan memasuki libur Panjang Hari Besar Keagamaan Nasional dan Tahun baru serta libur Panjang.
2. Kondisi Internasional yang penuh ketidakpastian dan rawan perang yaitu melibatkan negara Iran dan Amerika Sekitar, Palestina dengan Israel serta perang Rusia-Ukraina menyebabkan harga emas Internasional mencapai puncak tertinggi dan mempengaruhi harga emas lokal baik Batangan maupun perhiasan, sehingga sangat mempengaruhi daya beli Masyarakat.
3. Perlunya pengaktifan Kembali lumbung pangan yang ada di desa-desa untuk menyimpan dan mengendalikan harga beras di Tingkat konsumen, serta bisa digunakan untuk penyimpanan jagung sebagai bahan baku pakan ternak pada saat tidak ada panen jagung.
4. Untuk Sembilan Rekomendasi pengendalian inflasi di daerah dari Kemendageri, TPID Kabupaten Blitar masih melakukan 8 langkah konkrit yaitu : pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia, Melaksanakan Operasi Pasar Murah, Melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang, Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting, Berkoordinasi dengan Daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan dan Rapat teknis tim pengendalian inflasi Daerah serta distribusi orang yaitu
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk Tribulan IV Tahun 2025 TPID Kabupaten Blitar mempunyai rekomendasi pengendalian inflasi di daerah, yaitu :

1. Cadangan Pangan Pemerintah Daerah senilai 20,75 Ton perlu dioptimalkan penggunaannya untuk melakukan pengendalian harga beras pada saat di pasaran kurang pasokan karena tidak memasuki musim panen padi.
2. Business Matching yang sudah dilaksanakan perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa keperluan dan kebutuhan SPPG bisa terpenuhi dari pasokan lokal baik itu dari binaa OPD terkait yaitu UMKM, Koperasi binaan, Gapoktan, Badan Usaha Milik Desa atau dari pengusaha lokal.
3. Untuk mengantisipasi perubahan iklim yang membawa akibat tinggi dan lamanya musim hujan yang datang lebih cepat, perlu pemanfaatan teknologi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi terutama untuk produk hortikultura (cabai rawit, cabai merah dan bawang merah) dengan mengusulkan penggunaan chiller dan *green house* khusus produksi hortikultura.
4. Perlunya perluasan dan penambahan peternak lokal yang menerima jagung SPHP di Kabupaten Blitar dengan terus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kementerian Pertanian, Badan Pangan Nasional dan Bulog.
5. Untuk produk cabai merah, cabai besar dan bawang merah pada saat terjadi curah hujan yang tinggi, perlu untuk melakukan Kerjasama antar daerah dengan kab/kota tetangga

yang merupakan sentra cabai dan bawang merah seperti Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri. Atau berkoordinasi dengan Champion cabai Provinsi Jawa Timur yang berada di Kabupaten Malang dan Kabupaten Banyuwangi.